

The Effect of Outside Directors on Board of Directors and Classification of Audit Firms Toward Earnings Management

Yoga Tantular Rachman

ABSTRACT

This study empirically test the effect of outside directors on board of directors and classification of audit firms toward earnings management. The prediction indicate that the inclusion of larger proportion of outside directors on the board of directors and that the classification of audit firms simultaneously and partially affect discretionary accrual value as a proxy for earnings management..

Consistent with the hypothesis, result from multiple regression analysis of 28 listed company in Indonesian Stock Exchange indicate that firms with larger proportion of outside directors on the board of directors and classification of audit firms, both of them are significantly affect the likelihood of earnings management.

Partially, larger proportion of outside directors on the board of directors significantly affect the likelihood of earnings management with negative direction. Classification of audit firms affect the likelihood of earnings management with negative direction, it means that company with larger proportion of outside directors on board of directors and audit by big four have more less earnings management.

Key Words: *earnings management, outside directors, audit firms classification.*

PENDAHULUAN

Salah satu cara manipulasi akuntansi yang dilakukan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang dapat memanipulasi tingkat laba yang ditampilkan adalah *earnings management*. Manajer melakukan intervensi dalam proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal dengan cara memanipulasi laba secara aktif untuk mencapai suatu target yang telah ditetapkan dengan maksud untuk memperoleh beberapa tujuan tertentu. Perusahaan-perusahaan besar dunia yang pailit pada saat itu antara lain adalah Peregrine Investment Ltd di Hongkong, Baring Futures di Singapura, Enron Corporation, Global Crossing, WorldCom dan Tyco di Amerika Serikat, perusahaan asuransi HIH Insurance dan perusahaan telkom One-Tell Ltd di Australia, Maxwell Communication Corporation dan Mirror Group Newspaper di Inggris (Aldrige, 2005).

Di Indonesia, berdasarkan Laporan Keuangan Bapepam tahun 2008 ditemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan (terindikasi terjadi praktik *earnings management*) pada 45 emiten, 20 diantaranya adalah emiten manufaktur. Sementara pada tahun 2007 tercatat 33 emiten yang melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, dan pada tahun 2009 sebanyak 38 emiten. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan adalah transaksi di mana terdapat perbedaan antara kepentingan ekonomis emiten atau perusahaan publik dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota direktur, anggota dewan komisaris atau pemegang saham utama yang dapat merugikan emiten atau perusahaan publik (UU Perseroan Terbatas 2007).

Timbulnya *earnings management* karena laba akuntansi dijadikan sebagai pengukuran kinerja manajemen (Scott, 2006), sehingga perhatian investor lebih terpusat pada informasi laba tersebut tanpa memperhatikan prosedur, metode dan pertimbangan yang digunakan oleh manajer perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut. Hal ini mendorong manajer untuk mengatur laba yang dilaporkan, dengan kata lain melakukan *earnings management*.

Praktik manipulasi akuntansi salah satunya adalah *earnings management* dapat diminimalisir oleh mekanisme pengelolaan dan audit yang berkualitas untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan pemilik dan manajer, antara lain dengan: (1) peran pengelolaan perusahaan yang dilakukan dewan direksi, salah satu upayanya adalah menempatkan direksi independen (*outside director*) (Beasley, 1996); dan (2) audit oleh KAP, yang dilihat dari peran auditor yang memiliki kompetensi yang memadai dan bersifat independen sehingga menjadi pihak yang dapat memberikan kepastian terhadap kewajaran angka-angka dalam laporan keuangan yang dilaporkan manajemen. Auditor memberikan opini terhadap laporan keuangan khususnya informasi laba sehingga memberikan kredibilitas atas informasi laba tersebut. KAP empat besar dipandang memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada KAP lainnya sehingga informasi laba yang dilaporkan menjadi lebih kredibel, maka dapat diduga terdapat hubungan antara kualitas audit yang diproksi dengan klasifikasi KAP dengan informasi laba. (Francis dan Yu, 2007; Teoh dan Wong, 1993).

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Earnings Management

Teori Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan masalah-masalah keagenan yang timbul dari konflik kepentingan merupakan hal yang umum bagi hampir seluruh aktivitas kerjasama antara individu yang memiliki kepentingan. Konflik kepentingan yang alamiah antara pemegang saham dengan para manajer perusahaan terjadi karena ada kemungkinan manajer akan mengambil keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan mengorbankan kepentingan para pemegang saham. Mereka melakukan intervensi terhadap laporan, yang dapat mengganggu kewajaran laporan keuangan. Laba merupakan hal utama yang disorot oleh pemegang saham, oleh karena itu seringkali terjadi praktik yang dapat mempengaruhi pelaporan laba sehingga menjadi terlihat prospektif. Praktik tersebut lebih dikenal dengan *earnings management*.

Scott (2006) mendefinisikan *earning management* sebagai intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut mencakup manajer, pemilik (pemegang saham), investor, kreditor, karyawan, pesaing, pemerintah, dan pemasok. *Earnings management* timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan tersebut (Watts dan Zimmerman, 1986). Menurut Watts dan Zimmerman (1986), *earnings management* dapat dilakukan berdasarkan tiga hipotesis, yaitu: (1) *bonus plan hypothesis*; (2) *debt covenant hypothesis*; dan (3) *political cost hypothesis*. Menurut Scott (2006), ada dua alasan manajer melakukan *earnings management*, yaitu: (1) alasan oportunitis, yaitu manajer melakukan *earnings management* adalah untuk memaksimalkan utilitasnya; dan (2) alasan efisiensi, yaitu manajer melakukan *earnings management* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Biasanya teknik untuk merekayasa laba menurut Lilis dan Ainun (2000) dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Cara manajemen untuk mempengaruhi laba melalui *judgment* terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tidak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dll.; 2) mengubah metode akuntansi. Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: mengubah metode penyusutan aktiva tetap dari metode garis lurus ke metode angka tahun; 3) menggeser periode biaya atau pendapatan. Teknik ini ada yang menyebutnya sebagai manipulasi keputusan operasional (Fischer dan Rozenzweig, 1995). Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat/menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode berikutnya.

Direktur Independen (*Outside Directors*)

Anggota direksi harus memenuhi syarat kemampuan dan integritas, sehingga pelaksanaan fungsi pengelolaan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Anggota direksi harus memahami dan mematuhi anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan tugasnya. Anggota direksi tidak boleh memanfaatkan perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, kelompok usahanya. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. 305/ BEJ/07-2004 perusahaan tercatat harus memiliki direktur tidak terafiliasi sekurang-kurangnya satu (1) orang dari jajaran anggota direksi yang dapat dipilih terlebih dahulu melalui RUPS sebelum pencatatan dan mulai efektif bertindak sebagai direktur tidak terafiliasi setelah saham perusahaan tersebut tercatat.

Direktur independen adalah direktur perusahaan tercatat yang memenuhi kondisi sebagai berikut: a) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama perusahaan tercatat; b) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur lainnya dan atau komisaris perusahaan tercatat; c) tidak bekerja rangkap sebagai direktur dan atau komisaris di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat (Sofyan, 2000).

Klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kualitas audit merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit diukur dan hanya dapat dirasakan oleh para pengguna jasa audit, sehingga sampai saat ini tidak ada definisi yang seragam mengenai definisi kualitas audit tersebut. DeAngelo (1991) dalam Ebrahim (2001) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan.

Penggunaan beberapa dimensi atau proksi sebagai pengukur kualitas audit banyak dilakukan dalam penelitian. Salah satu proksi yang lazim digunakan dalam penelitian mengenai kualitas audit adalah ukuran KAP (*auditor size*) (Teoh dan Wong, 1993; Krishnan, 2002; Piot, 2005).

Ebrahim (2001) menyatakan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit membedakan KAP menjadi KAP *big four* dan KAP *non-big four*, namun untuk penelitian ini penulis menggunakan klasifikasi untuk

menggambarkan ukuran KAP, tanpa mengubah makna. Klasifikasi KAP tersebut didasarkan pada jumlah *auditee* yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang tergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Berdasarkan catatan Wikipedia (2008) peringkat empat besar KAP internasional adalah: 1) PriceWaterCoopers (PWC) yang bekerjasama dengan Haryanto, Sahari & rekan; 2) Deloitte, Touche, Tohmatsu yang bekerjasama dengan Osman, Ramli, Satrio; 3) Ernst and Young Global yang bekerjasama dengan Purwanto, Sarwoko, Sanjaya; dan 4) KPMG (Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler) yang bekerjasama dengan Sidharta dan Wijaya.

Berkaitan dengan kualitas audit yang diproksi dengan klasifikasi KAP, DeAngelo (1981) dalam Ebrahim (2001) menyatakan kualitas audit adalah kebebasan yang tinggi sebagai faktor kemungkinan auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi *auditee*. Penemuan pelanggaran merupakan ukuran kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan auditor tersebut, sedangkan pelaporan pelanggaran bergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini bergantung pula kepada kebebasan yang dimiliki oleh auditor. Definisi kualitas audit lebih menekankan kepada kebebasan auditor. *Auditor size* empat besar lebih bebas bertindak ketimbang di luar empat besar. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemukannya.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh keberadaan *outside directors* (Beasley, 1996; Xie, 2001; Klein, 2002; Peasnell, 2001) dan kualitas audit yang diproksi oleh klasifikasi KAP (Teoh dan Wong, 1993; Piot, 2005; Krishnan, 2002; Francis dan Yu, 2007) diyakini dapat mengurangi praktik *earnings management*.

Outside Directors, Klasifikasi KAP dan Earnings Management

Dechow, *et al* (1995) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *earnings management* diantaranya adalah dewan direksi dan strukturnya (keberadaan direksi independen) yang berfungsi mengawasi manajemen perusahaan secara keseluruhan, dan evaluasi yang tepat terhadap laporan keuangan oleh auditor eksternal berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum. Direksi yang berfungsi sebagai pengelola perusahaan wajib membuat laporan keuangan kepada pemilik sebagai bentuk pertanggungjawabannya.

Audit yang berkualitas tentunya membuat laporan keuangan menjadi lebih kredibel. Beberapa penelitian memproksi kualitas audit berdasarkan klasifikasi KAP, dalam hal ini ada KAP kelompok *big four* dan *non-big four*. Audit yang dilakukan KAP *big four* diyakini lebih dapat mengurangi tingkat praktik *earnings management*.

Outside director merupakan pihak internal perusahaan, sedangkan KAP merupakan pihak eksternal perusahaan. *Outside directors* sebagai bagian dari direksi membantu memfasilitasi auditor dalam melakukan audit, agar proses audit dapat berjalan maksimal. Keduanya membentuk suatu mekanisme pengawasan dan evaluasi yang dapat mengurangi terjadinya praktik manipulasi laporan keuangan yang salah satunya adalah *earnings management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saleh dan Aida (2009) mengenai pengaruh kualitas audit yang diproksi dengan ukuran KAP (*auditor size firm*) *big four* dan *non-big four* dan praktik *corporate governance* yang salah satunya diproksi oleh proporsi *outside director* untuk meminimalisir praktik *earnings management* pada perusahaan di Malaysia mengemukakan bahwa *outside director* dan ukuran KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap praktik *earnings management*, walaupun tidak signifikan untuk pengaruh ukuran KAP. Disimpulkan bahwa dengan keberadaan *outside director* dan audit oleh KAP, praktik *earnings management* dalam perusahaan dapat dikurangi sehingga laporan keuangan yang disajikan mendapat kepercayaan dari pemilik perusahaan, dan tidak cukup hanya dengan itu, audit yang berkualitas akan menambah keyakinan pemilik perusahaan terhadap penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara *outside director* dalam dewan direksi dengan *earnings management* (Beasley (1996), Xie *et al* (2001), Klein (2000), dll.) dan juga antara klasifikasi KAP dengan *earnings management* (Teoh dan Wong (1993), Ebrahim (2001), dll.). Maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H₁: Proporsi *outside director* yang lebih besar dalam dewan direksi dan klasifikasi KAP dalam hal ini KAP *big four* secara simultan berpengaruh terhadap tingkat praktik *earnings management*.

Outside Directors dengan Earnings Management

Dewan direksi secara umum bertugas mewakili pemegang saham dalam mengelola perusahaan (Wahyudin, 2008). Praktik *earnings management* terjadi pada level manajer. Dewan direksi bertugas mengelola perusahaan, tapi seringkali tidak melakukan tugasnya dengan benar untuk kepentingan pribadinya. Mereka berkompromi dengan berbagai pihak termasuk manajer untuk membentuk pandangan bahwa mereka berprestasi atau bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik atau bisa pula mereka hanya bertindak untuk kepentingan pemegang saham utama. Hal tersebut mendorong mereka melakukan praktik yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan (*earnings management*) terutama laporan laba perusahaan untuk mengamankan posisinya, karena salah satu indikator mereka berprestasi tercermin dari laba yang dihasilkan yang tertuang dalam laporan laba rugi (Scott, 2006).

Dewan direksi dapat berfungsi jika memiliki komposisi yang ideal, yaitu terdiri dari dewan direksi yang berasal dari luar perusahaan yang diberi istilah dengan direktur independen (Chtourou *et al*, 2001). Klein (2000) menyatakan bahwa independensi dari dewan direksi dapat menurunkan *earnings management*. Beasley (1996) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara persentase anggota non-eksekutif (*outside director*) dalam *board of directors* dan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena anggota dewan direksi yang berasal dari luar perusahaan dapat lebih objektif dan profesional dalam melakukan tugasnya karena mereka tidak mempunyai kepentingan terhadap pihak manapun.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara *outside director* dalam dewan direksi dengan *earnings management* (Beasley (1996), Xie *et al* (2001), Klein (2000), dll.) Maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H₂: Proporsi *outside director* yang lebih besar dalam dewan direksi dapat mengurangi tingkat praktik *earnings management*.

Klasifikasi KAP dengan *Earnings Management*

Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinantikan informasinya adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earnings*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode.

Satu hal yang terkait dengan informasi laba khususnya dan laporan keuangan umumnya yang dilaporkan oleh perusahaan adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP)/ auditor eksternal untuk memberikan jasa atestasi atas laporan keuangan perusahaan. Auditor memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini yang dikeluarkan oleh auditor akan menambah keyakinan pemakai atas informasi yang disajikan oleh perusahaan.

Teoh dan Wong (1993) menguji hubungan reputasi auditor dengan kredibilitas laporan keuangan. Reputasi auditor mendorong kredibilitas laporan keuangan yang diauditnya. Permasalahan yang belum terselesaikan adalah apakah klasifikasi KAP mempunyai hubungan dengan kualitas audit. Kualitas auditor yang tinggi didefinisikan sebagai seseorang yang lebih dapat menunjukkan kredibilitas laporan keuangan. Mereka menguji kredibilitas laba yang dapat ditunjukkan oleh hasil audit yang dilakukan oleh akuntan publik *big eight* (B8) dan *non-big eight* (NB8). Hasil dari penelitiannya pada waktu itu menunjukkan bahwa kredibilitas laba yang ditunjukkan oleh B8 lebih tinggi dibandingkan dengan NB8, sehingga menjawab pertanyaan di atas. Sekarang yang ada adalah akuntan publik *big four* (B4) dan *non-big four* (NB4).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara klasifikasi KAP dengan *earnings management* (Teoh dan Wong (1993), Francis dan Yu (2007), dll.). Maka hipotesis yang terbentuk adalah:

H₃: Klasifikasi KAP dalam hal ini KAP *big four* lebih berpengaruh terhadap tingkat praktik *earnings management*.

METODE PENELITIAN

Periode waktu data penelitian ini bersifat *cross sectional studies* yang artinya pengumpulan data sekaligus atau satu tahap dari emiten manufaktur untuk periode satu tahun dengan unit analisis laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur tahun 2009 sesuai dengan sampel.

Populasi Sasaran

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tercatat di BEI yang berjumlah 135 perusahaan, sedangkan populasi sasaran berjumlah 28 emiten (Tabel 3.1). Populasi sasaran ini didasarkan pada kriteria:

1. Emiten manufaktur sebagaimana disebutkan dalam populasi menyajikan informasi laporan keuangan dan informasi mengenai komposisi direksi pada tahun 2009,
2. Emiten manufaktur sebagaimana disebutkan poin satu, dalam komposisi direksi-nya memiliki direktur independen (*outside directors/non-executive directors*),
3. Emiten manufaktur sebagaimana disebutkan dalam poin satu menyajikan informasi mengenai KAP yang melakukan audit.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel-variabel independen adalah *outside director* (X_1) dan klasifikasi KAP (X_2), sedangkan variabel dependennya adalah *earnings management* (Y). Variabel independen klasifikasi KAP dalam penelitian ini merupakan *dummy variables*. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dipahami konsep operasionalisasi dan indikator variabel penelitiannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. *Outside Director* (X_1)

Dewan direksi terdiri dari direksi yang berasal dari dalam perusahaan dan dewan direksi yang berasal dari luar perusahaan (*outside director*). Direktur dari luar atau direktur independen adalah direktur

perusahaan tercatat yang memenuhi kondisi sebagai berikut: a) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama perusahaan tercatat; b) tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur lainnya dan atau komisaris perusahaan tercatat; c) tidak bekerja rangkap sebagai direktur dan atau komisaris di perusahaan lainnya yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat (Sofyan, 2000). Proporsi *outside director* diukur berdasarkan persentase jumlah *outside director* dari keseluruhan jumlah direksi. Metode ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peasnell *et al.* (2001); Xie *et al.* (2003) serta Saleh dan Aida (2009).

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Sasaran Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten manufaktur.	135
2	Emiten manufaktur sebagaimana disebutkan poin satu, dalam komposisi direksi-nya tidak memiliki direktur independen (<i>outside directors/non-executive directors</i>).	(100)
3	Emiten manufaktur sebagaimana disebutkan dalam populasi, tidak memiliki kelengkapan informasi laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.	(7)
4	Emiten manufaktur sebagaimana disebutkan poin satu, tidak menyajikan informasi KAP yang mengaudit.	(0)
Jumlah Akhir dari Populasi Sasaran (n)		28

b. Klasifikasi KAP (X2)

Klasifikasi KAP menurut Francis dan Yu (2007) diukur dari jumlah klien dan persentase dari audit fee dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. Berbagai penelitian (misal Francis dan Yu, 2007 dan De Angelo, 1981) menemukan hubungan positif antara klasifikasi KAP dan kualitas audit. KAP empat besar (*big four*) menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi di pasar. KAP empat besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien. Selain itu, KAP empat besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit daripada KAP lainnya (*non big four*). Variabel dummy yang terbentuk:

Klasifikasi KAP	Variabel dummy
Diaudit oleh KAP <i>big four</i>	1
Diaudit oleh KAP <i>non big four</i>	0

2. Variabel Dependen

Earnings Management (Y)

Earnings management merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan pelaporan laba, di mana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan agar laba perusahaan jadi lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan (Scott, 2006), yang diproksi dengan *discretionary accrual* (DTAC) dihitung menggunakan *Modified Jones' Model* (Dechow, 1995).

Tingkat *earnings management* diukur dengan menggunakan *Total Accrual* (TAC) yang diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary accrual* (DTAC) dan *nondiscretionary accrual* (NDTAC). *Non discretionary accrual* merupakan komponen *accrual* yang terjadi secara alami, sedangkan *discretionary accrual* merupakan komponen *accrual* yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer perusahaan.

Nilai *discretionary accrual* (DTAC) dihitung menggunakan *Modified Jones' Model* (Dechow, 1995). Langkah pertama adalah mencari nilai *total accrual* (TAC) dengan rumus:

Total accrual (TAC) = laba bersih (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operation*)

Selanjutnya menghitung *total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi *OLS*, yaitu:

$$TAC_t / TA_{i,t-1} = \alpha_1 (1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 \{(\Delta REV - \Delta REC)\} / TA_{i,t-1} + \alpha_3 (PPE_{i,t} / TA_{i,t-1}) + e_{i,t}$$

Selanjutnya dengan menggunakan koefisien regresi di atas ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) maka dihitung nilai *non discretionary accrual* (NDTAC) dengan rumus:

$$NDTAC = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 \{(\Delta REV - \Delta REC)\}/TA_{i,t-1} + \alpha_3 (PPE_{i,t}/TA_{i,t-1})$$

DTAC merupakan residual yang diperoleh dari estimasi *total accrual* yang dihitung sebagai berikut:

$$DTAC_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC$$

Keterangan:

TAC_t adalah *total accrual*

DTAC adalah *discretionary accrual*

NDTAC adalah *non discretionary accrual*

TA_{i,t-1} adalah *total asset* perusahaan periode t-1

ΔREV adalah perubahan pendapatan bersih dalam periode t

ΔREC adalah perubahan piutang bersih dalam periode t

PPE_t adalah *gross property plant and equipment* pada tahun t

e_i adalah *errors*

Discretionary accrual sebagai proksi *earnings management* merupakan *error term* (Dechow et al, 1995).

Data yang digunakan untuk menghitung nilai variabel *earnings management* adalah data *cross sectional* untuk setiap sampel yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*).

Uji Hipotesis

Penelitian ini mengarah pada pengaruh variabel independen (X₁ dan X₂) terhadap variabel dependennya (Y). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dinotasikan dalam model regresi sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan:

Y_i = *Earnings Management* diproksi dengan *discretionary accruals*

X₁ = Persentase direksi independen dalam dewan direksi

X₂ = 1 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) *non big four*

= 0 untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis deskriptif membahas mengenai keberadaan variabel-variabel penelitian yang terdiri dari proporsi *outside directors* dalam dewan direksi, klasifikasi kantor akuntan publik (KAP), dan *earnings management*.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel independen *outside directors* (X₁) adalah sebesar 0.479. Sebanyak 14 emiten memiliki jumlah *outside directors* di atas rata-rata, sedangkan 14 emiten lainnya memiliki jumlah *outside directors* di bawah rata-rata.

Variabel independen klasifikasi audit berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan sebanyak 39.29% (11) perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan sisanya 60.71% (17) diaudit oleh KAP *non-big four*.

Variabel dependen *earnings management* (Y) memiliki rata-rata sebesar 0.056. Sebanyak 14 perusahaan dari 28 perusahaan memiliki tingkat *earnings management* di bawah rata-rata, sedangkan sisanya 14 perusahaan memiliki tingkat *earnings management* di atas rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

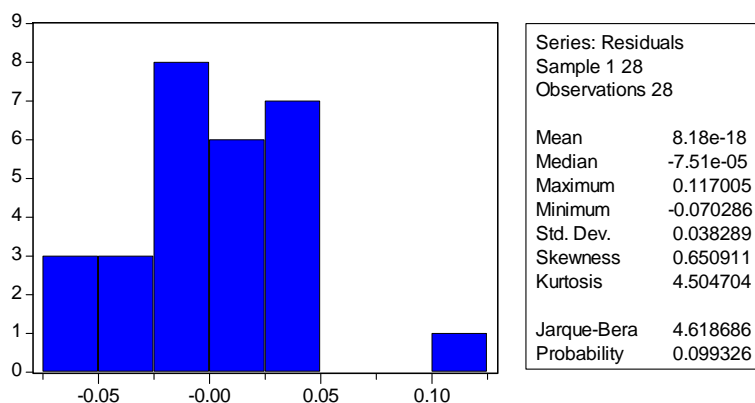
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 uji Normalitas menghasilkan nilai JB (Jarque-Bera) hitung 4.62. Nilai χ^2_{-tabel} (df = 2, α = 5%) adalah 5,991. Maka nilai JB hitung < nilai χ^2_{-tabel} , artinya variabel model ini berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Statistika Deskriptif Setiap Variabel

	Y	X ₁
Mean	0.056131	0.479308
Median	0.061100	0.366667
Maximum	0.196468	1.000000
Minimum	0.000690	0.111111
Observations	28	28

Variabel (X ₂) Klasifikasi KAP (<i>dummy variabel</i>)	
Audit oleh KAP <i>big four</i> (N= 11)	Audit oleh KAP <i>non-big four</i> (N= 17)
39.29%	60.71%



Sumber: Eviews

Gambar 4.1
Histogram Residual Test untuk Uji Normalitas

Multikolinearitas

Berdasarkan matriks koefisien korelasi pada Tabel 4.2 tidak ada permasalahan dengan multikolinearitas, korelasi variabel independennya jauh di bawah 0.8 sehingga disimpulkan tidak ada hubungan linear antar variable.

Tabel 4.2
Correaltion Matrix untuk Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2
Y	1	-0.364182566945049	-0.265372225241807
X1	-0.364182566945049	1	-0.214272463514831
X2	-0.265372225241807	-0.214272463514831	1

Sumber: Eviews

Heteroskedastisitas

Kriteria Metode Park adalah sebagai berikut: nilai ρ_{hitung} residual $>$ $\rho_{critical\ value}$ untuk seluruh variabel independen, maka model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Winarno, 2007).

Hasil regresi kuadrat nilai residual dengan seluruh variabel independen pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas seluruh variabel independen lebih besar dari nilai probabilitas *critical value* (5%). Hal ini menunjukkan model tidak mengandung gejala Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Identifikasi Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Least Squares

Date: 04/26/11 Time: 18:46

Sample: 1 28

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.326315	1.116602	-6.561259	0.0000
X1	-1.284656	1.803823	-0.712185	0.4829
X2	-0.655471	0.968601	-0.676720	0.5048
R-squared	0.030825	Mean dependent var		-8.199568
Adjusted R-squared	-0.046709	S.D. dependent var		2.389834
S.E. of regression	2.445011	Akaike info criterion		4.726933
Sum squared resid	149.4520	Schwarz criterion		4.869669
Log likelihood	-63.17707	F-statistic		0.397563
Durbin-Watson stat	2.251788	Prob(F-statistic)		0.676129

Sumber: Eviews

Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai Obs*R-squared 3.491502 dan nilai probability Obs*R-squared 0.174514. Nilai probability jauh lebih besar daripada $\alpha = 5\%$, artinya model tidak mengandung gejala autokorelasi.

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Identifikasi Autokorelasi dengan Uji Breusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.638300	Probability	0.216185
Obs*R-squared	3.491502	Probability	0.174514

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/27/11 Time: 07:45

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002018	0.018564	-0.108690	0.9144
X1	-0.001969	0.029736	-0.066231	0.9478
X2	0.006064	0.016163	0.375199	0.7110
RESID(-1)	-0.369845	0.210836	-1.754180	0.0927
RESID(-2)	-0.208829	0.218947	-0.953790	0.3501
R-squared	0.124696	Mean dependent var		8.18E-18
Adjusted R-squared	-0.027530	S.D. dependent var		0.038289
S.E. of regression	0.038813	Akaike info criterion		-3.499708
Sum squared resid	0.034648	Schwarz criterion		-3.261814
Log likelihood	53.99591	F-statistic		0.819150
Durbin-Watson stat	1.898887	Prob(F-statistic)		0.526195

Sumber: Eviews

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

R square (R^2) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1. Umumnya bila R^2 semakin mendekati nilai 1 berarti semakin besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan nilai R^2 sebesar 0.256232 atau 25.62% yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen proporsi *outside directors* dan klasifikasi KAP terhadap variabel dependen *earnings management* adalah sebesar 25.62%, sedangkan sisanya sebesar 74.38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Nilai R^2 yang kecil tidak selalu berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak cukup baik. Menurut Winarno (2007), R^2 yang tinggi juga tidak selalu menunjukkan kualitas model sudah baik. Analisis runtut waktu (*time series*), yang biasanya semua variabel mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu, nilai R^2 akan cenderung tinggi. Berbeda dengan analisis seksi silang (*cross section*), nilai R^2 cenderung rendah. Berdasarkan paparan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan model walaupun R^2 cenderung rendah karena data yang menjadi sample adalah data *cross section*. Sisanya sebesar 74.38% ($1-R^2$) berarti dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Variabel Penelitian

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/21/11 Time: 18:38

Sample: 1 28

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.103918	0.018172	5.718559	0.0000
X1	-0.073365	0.029356	-2.499109	0.0194
X2	-0.032131	0.015763	-2.038289	0.0522
R-squared	0.256232	Mean dependent var		0.056131
Adjusted R-squared	0.196730	S.D. dependent var		0.044397
S.E. of regression	0.039791	Akaike info criterion		-3.509380
Sum squared resid	0.039584	Schwarz criterion		-3.366644
Log likelihood	52.13132	F-statistic		4.306314
Durbin-Watson stat	2.521490	Prob(F-statistic)		0.024715

Sumber: Eviews

Faktor-faktor yang lain tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial
Kepemilikan saham perusahaan oleh manajerial dapat mengurangi tingkat *fraud*, diantaranya adalah praktik *earnings management*. Kepemilikan saham oleh manajerial akan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, karena manajerial akan menerima dampak dari tindakan yang dilakukannya apabila melakukan manipulasi (Jansen dan Mackling, 1976; Agrawal dan Knoeber, 1996).
2. Kepemilikan Institusional
Agrawal dan Knoeber (1996) menyatakan bahwa distribusi saham antara pemegang saham dari luar, yaitu *institutional investor* dapat mengurangi *agency problem*. Pihak investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen karena kepemilikannya terhadap perusahaan, yang berarti kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak keberadaan manajer di perusahaan. Kepemilikan saham oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengendalian yang lebih optimal pada perusahaan. Investor institusional menghabiskan lebih banyak waktu untuk melakukan analisis yang kompleks dan memiliki akses untuk mendapatkan informasi yang terlalu mahal bagi investor individual. Mereka dapat melakukan pengawasan secara efektif dan tidak akan mudah begitu saja percaya dengan laporan dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan.
3. Pasar Modal
Pasar modal merupakan mekanisme pengendali *corporate governance*. Perusahaan yang diketahui melakukan praktik *earnings management* akan kesulitan untuk memperoleh dana. Hal ini disebabkan investor tidak akan percaya lagi kepada perusahaan yang melakukan praktik *earnings management* tersebut (Agrawal dan Knoeber, 1996).
4. Pasar Tenaga Kerja Manajerial
Manajer yang memiliki kinerja buruk tidak akan dipercaya oleh investor (perusahaan) dan tidak akan dipekerjakan oleh perusahaan, karena tidak akan mampu memenuhi harapan investor. Manajerial akan selalu berhati-hati dalam menetapkan kebijakan yang dapat merugikan perusahaan (Agrawal dan Knoeber, 1996).

Uji Statistik F

Nilai F Tabel diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikan α (5%) dan derajat kebebasan (df) yaitu $V_1 = k$ dan $V_2 = n - k - 1$. Keputusan pengujian menggunakan kriteria uji sebagai berikut:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil Analisis Regresi berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 4.306314 dengan tingkat p -value 0.024 dan nilai F_{tabel} sebesar 3.38 dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan df , yaitu $V_1 = 2$ dan $V_2 = 28 - 2 - 1 = 25$. $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, artinya proporsi *outside director* yang lebih besar dalam dewan direksi dan klasifikasi kantor akuntan publik dalam hal ini KAP *big four* berpengaruh terhadap *earnings management* sebagai hipotesis pertama dalam penelitian dapat diterima.

Uji Statistik t

Selanjutnya untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh negatif secara nyata (signifikan) terhadap variasi variabel dependen dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) dan derajat kebebasan (df) tertentu.

Uji t, kriteria yang dipakai dengan *degree of freedom* (df) = $n-k$:

- $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak,
- $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai $-t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $df = 28 - 2 = 26$ adalah sebesar -1.706.

Variabel independen X_1 berdasarkan Tabel 4.6 nilai t_{hitung} -nya adalah sebesar -2.499109 dengan signifikansi sebesar 0.02. Kriteria $-t_{hitung} (-2.499) < -t_{tabel} (-1.706)$ pada tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan variabel independen *outside directors* (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management* (Y), artinya Proporsi *outside director* yang lebih besar dalam dewan direksi lebih dapat mengurangi tingkat praktik *earnings management* sebagai hipotesis kedua dalam penelitian dapat diterima.

Koefisien *outside directors* adalah sebesar -0.0734, dapat disimpulkan bahwa emiten manufaktur yang memiliki *outside director* yang lebih besar dalam dewan direksi (proporsi *outsides director* di atas rata-rata) mampu mengurangi tingkat praktik *earnings management* lebih besar 0.0734 dibandingkan dengan emiten yang memiliki proporsi *outsides director* di bawah rata-rata.

Penjelasan yang mungkin untuk hal ini adalah karena *outside directors* akan melakukan pengawasan secara lebih ketat terhadap penetapan kebijakan-kebijakan akuntansi yang akan diambil, baik itu oleh direksi atau manajer yang dapat mempengaruhi proses penyusunan dan penyajian informasi akuntansi. *Outside directors* mempunyai dorongan untuk meningkatkan reputasinya sebagai seorang handal dalam mengelola perusahaan dan *eksternal labor market* memberikan harga atas kinerja mereka sesuai dengan hasil yang dicapai. Kinerja yang buruk dari *outside directors* akan memberi dampak buruk bagi mereka (*outside directors*) di pasar dunia usaha yang dapat menyebabkan mereka kehilangan kepercayaan dari investor. Atas dorongan itulah *outside director* akan memberikan pengaruh positif dan memberi nilai tambah terhadap dewan direksi dan karena pengaruh positif dan nilai tambah itulah keberadaan *outside directors* dibutuhkan.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Fama dan Jansen (1983) yang berpendapat bahwa peranan *outside directors* dalam komposisi dewan sebagai pengawas manajemen secara keseluruhan sangat penting untuk menekan tingkat manipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Beasley (1996) yang menyatakan proporsi *outside director* yang lebih besar berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manipulasi laporan keuangan yang berarti perusahaan dengan jumlah *outside director* lebih besar memiliki tingkat manipulasi yang lebih rendah.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Peasnell (2001) terhadap perusahaan-perusahaan publik di Inggris dengan hasil penelitian perusahaan dengan komposisi anggota *outside directors* tinggi berhubungan dengan menurunnya *income-increasing (earnings management)*, yang berarti berpengaruh negatif terhadap praktik *earnings management*.

Variabel dependen X_2 berdasarkan Tabel 4.6 nilai t_{hitung} -nya adalah sebesar -2.038289 dengan signifikansi sebesar 0.05 (dibulatkan ke bawah sesuai dengan teori pembulatan angka di belakang koma). Kriteria $-t_{hitung} (-2.038) > -t_{tabel} (-1.706)$, pada tingkat signifikansi 5%. H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan variabel independen (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap *earnings management* (Y), artinya klasifikasi KAP dalam hal ini audit yang dilakukan KAP *big four* secara umum lebih dapat mengurangi tingkat praktik *earnings management* sebagai hipotesis ketiga dapat diterima.

Koefisien variabel klasifikasi KAP sebesar 0.0321, disimpulkan bahwa tingkat praktik *earnings management* emiten manufaktur yang menjadi sampel yang diaudit KAP *the big four* (KAP Nasional yang terafiliasi dengan *the big four*) lebih kecil sebesar 0.0321 dibandingkan dengan KAP *non-big four* (KAP Nasional yang tidak terafiliasi dengan *the big four*). Nilai koefisien sebesar 0.0321 memang kecil, namun secara statistik nilai tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Penjelasan yang mungkin untuk menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa KAP yang terafiliasi dengan *big four* lebih dapat mengurangi tingkat praktik *earnings management* tidak mendasarkan pada kepatuhan dalam menjalankan Standar Auditing adalah lebih karena KAP yang terafiliasi dengan *the*

big four dipercaya memiliki auditor yang lebih berpengalaman dan mempunyai kualifikasi yang baik untuk menjadi seorang auditor sehingga memungkinkan mereka dapat bekerja lebih baik. Pengalaman dan kualitas dari auditor yang tergabung dengan KAP yang terafiliasi dengan *the big four* membuat mereka (auditor KAP *the big four*) mampu lebih baik dalam memprediksi, mendeteksi, dan mengungkap salah saji atau kecurangan yang mungkin terjadi serta melaporkannya kepada manajemen (direksi). Hal tersebut yang diprediksi membedakan audit yang dilakukan KAP Nasional yang terafiliasi dengan *the big four* dibandingkan audit yang dilakukan oleh KAP Nasional yang tidak terafiliasi dengan *the big four*.

Selain itu KAP yang terafiliasi dengan *the big four* juga mempunyai lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja dan walaupun citra KAP tercemar akibat skandal Enron namun secara umum reputasi KAP Nasional yang terafiliasi dengan *the big four* masih dianggap baik oleh sebagian besar masyarakat terutama yang pihak-pihak yang membutuhkan jasa audit bahkan skandal tersebut dijadikan dorongan setiap KAP untuk lebih baik lagi dalam melakukan audit termasuk audit yang dilakukan KAP Nasional yang terafiliasi dengan KAP *the big four*. Data statistik memperlihatkan dari 28 emiten yang menjadi sampel 40% (11 emiten) diantaranya atau rata-rata sekitar 3-4 emiten masih mempercayakan audit pada KAP Nasional yang terafiliasi dengan *the big four*.

Menurut D'Angelo (1981) dalam Ebrahim (2001) KAP *the big four* dipandang lebih dapat mengurangi *fraud (earnings management)* karena KAP *the big four* biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan cukup baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditornya ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit pada KAP lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jeong *et. al* (2004) yang menyatakan bahwa secara umum auditor *the big four* lebih dapat membatasi manajer perusahaan klien dalam melakukan praktik *earnings management* melalui penggunaan metode-metode akuntansi. Metode dan praktik yang mencurigakan secara lebih baik dapat dideteksi. Standar yang berterima umum yang diinterpretasikan secara lebih konservatif, yang akan membatasi ruang gerak manajemen untuk menggunakan kebijakan akrual yang tidak semestinya, dengan demikian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor *the big four* mengandung lebih sedikit *earnings management* yang bersifat *opportunistic*.

Hasil penelitian lain di Indonesia yang sejalan dengan penelitian ini juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Inten Meutia (2004) dengan menggunakan menggunakan sampel 131 emiten, ditemukan hubungan negatif antara kualitas audit (ukuran KAP) dengan nilai *discretionary accruals*. Nilai *discretionary accruals* untuk KAP *big 5* lebih rendah dibandingkan KAP *non big 5*, yang berarti KAP *big 5* lebih dapat mengurangi tingkat praktik *earnings management*. Penjelasan yang mungkin untuk hal ini adalah bahwa KAP *big 5* mempunyai auditor yang berpengalaman dan berkualitas sehingga memungkinkan mereka untuk bekerja dengan lebih baik.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian dalam tesis ini sejalan dengan hipotesis penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa keberadaan *outside directors* dalam dewan direksi dan Audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik mampu mengurangi tingkat praktik *earnings management*. Secara parsial, proporsi *outside directors* yang lebih besar lebih dapat mengurangi tingkat praktik *earnings management*. Begitu pula dengan klasifikasi KAP, dalam hal ini audit yang dilakukan oleh KAP *big four* lebih dapat mengurangi tingkat praktik *earnings management*.

Proporsi *outside directors* dalam dewan direksi yang diukur dengan persentase *outside directors* dari keseluruhan dewan direksi dan klasifikasi KAP yang merupakan *dummy variable* masih menjadi keterbatasan penelitian ini dikarenakan belum kuat dari segi pengukurannya yang belum begitu mendalam, namun pengukuran kedua variabel ini juga tetap layak digunakan, karena penelitian-penelitian sebelumnya baik itu di Indonesia atau di luar negeri juga menggunakan ukuran yang sama dalam penelitiannya.

SIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN

Simpulan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dari pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel independen (proporsi *outside directors* dan klasifikasi audit) terhadap variabel *earnings management* adalah:

1. Keberadaan *outside directors* dalam dewan direksi dan klasifikasi KAP secara keseluruhan mampu mengurangi tingkat praktik *earnings management* emiten sektor manufaktur.
2. Proporsi *outside directors* yang lebih besar dalam dewan direksi lebih dapat mengurangi tingkat praktik *earnings management* emiten sektor manufaktur
3. Klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit dalam hal ini audit yang dilakukan KAP *big four* lebih dapat mengurangi tingkat praktik *earnings management* emiten sektor manufaktur.

Saran Penelitian

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tujuan utama dari penelitian ini adalah meminimalisasi praktik *earnings management*, untuk itu peneliti mencoba mengemukakan saran yang dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

Saran bagi Pengembangan Ilmu

Bagi peneliti lain, jika menggunakan variabel proporsi *outside directors* dalam meminimalisasi *earnings management* disarankan untuk:

1. Memperhatikan indikator pengalamannya dan aktivitas direksi independen seperti frekuensi rapat dengan internal auditor dan eksternal auditor, karena dengan memperhatikan hal tersebut diharapkan meningkatkan pengaruh *outside director* dalam meminimalisir praktik *earnings management*.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor lain seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, pasar modal, serta pasar tenaga kerja pasar modal sebagai variabel lainnya yang dapat meminimalisir praktik *earnings management*.
3. Selanjutnya untuk variabel klasifikasi KAP, jika menggunakan variabel ini disarankan untuk mengidentifikasi lebih jauh mengenai KAP yang mengaudit seperti identifikasi mengenai masa pengalaman auditornya (berapa tahun aktif melakukan audit), spesialisasinya (*expert* dalam audit sektor manufaktur/ industri atau *expert* dalam audit sektor jasa atau perbankan), dll.

Saran Operasional

1. Perusahaan khususnya emiten disarankan memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan melalui Keputusan Direksi PT BEI mengenai penempatan direksi tidak terafiliasi/ *outside directors* minimal 1 orang dalam jajaran direksinya.
2. Perusahaan khususnya emiten juga sebaiknya mempertimbangkan proporsi untuk *outside director* dalam jajaran direksinya.
3. Begitu pula dalam penunjukan KAP yang melakukan audit, emiten disarankan lebih selektif dengan memperhatikan reputasi dan kredibilitasnya seperti sikap mental dan pengalaman auditornya, keahlian dalam industri-industri tertentu, ketepatan waktu penyampaian laporan audit sampai *fee* jasa audit, tidak masalah apakah itu KAP *big four* atau KAP *non-big four*.
4. PT Bursa Efek Indonesia disarankan memperketat penerapan peraturan dan kebijakan yang sudah ada, yaitu Keputusan Direksi PT BEI mengenai penempatan minimal 1 orang direksi independen dalam jajaran direksi emiten dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya fungsi dewan direksi dan komposisinya (penempatan *outside directors*), memberikan surat peringatan sampai pemberian sanksi bagi emiten yang tidak memenuhi regulasi tersebut.
5. Sebaiknya perlu ada regulasi dari Bapepam atau PT BEI yang mengatur tentang praktek penunjukan KAP yang melakukan audit oleh emiten, misalnya oleh pemegang saham independen sehingga penunjukan KAP benar-benar merupakan proses yang "bersih", tentunya dengan serangkaian prosedur yang dapat mengakomodasi harapan *stockholder*. Fenomena yang terjadi sekarang di Indonesia adalah sebagian perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek cenderung dikendalikan oleh keluarga sebagai pemegang saham mayoritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A dan C. R. Knoeber. 1996. Firm Performance and Mechanism to Control Agency Problem Between Managers and Shareholder. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. Vol 34, No. 3, September, pp. 377-397.
- Aldrige, E. J dan S. Sutojo. 2005. *Good Corporate Governance. Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Penerbit Damar Mulia, Jakarta.
- Beasley, M.S. 1996. An Empirical Analysis of the Relation between of the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, vol. 71, No. 4 (Oct., 1996), pp. 443-465.
- Chtourou, S.M., J. Bedard dan C. Lucie. 2001. Corporate Governance and Earnings management. *Working Paper*. Universite Laval, Quebec City, Canada. April.
- DeAngelo, L. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting & Economic* 3, (December): 183-99.
- Dechow, P.M., R.G. Sloan, dan P.A. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, vol. 70, No. 2 (April, 1995), pp. 193-225.
- Ebrahim, A. 2001. Auditing Quality, Auditor Tenure, Client Importance, and Earnings Management: An Additional Evidence. Rutgers University.
- Fama, E. F dan M. C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economic* 26 (June): 301-325
- Fischer, M dan R. Kenneth. 1995. "Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management". *Journal of Business Ethics*. Vol. 14: 433-444.
- Francis, J.R. dan M.D. Yu. 2007. The Effect of Big Four Office Size on Audit Quality. *PwC INQUIRES research program of PricewaterhouseCoopers*. Version 6.1.
- Indonesian Stock Exchange (IDX). 2008. *Issue Profile*. <http://www.idx.co.id/eReport/> IssuerProfile.
- Inten Meutia. 2004. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba untuk KAP *Big 5* dan *Non Big 5*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7. No. 3, Hal. 333-350.

- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, V.3, No. 4, pp. 305-360.
- Jeong, S. W., dan J. Rho. 2004. Big Six Auditor dan Audit Quality: The Korean Evidence. *The International Journal of Accounting*. Pp. 175-196.
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. 305/ BEJ/07-2004
- Klein, A. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristic, and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, 33, pp. 375-400.
- Krishnan, G.V. 2002. Audit Quality and the Pricing of Discretionary Accrual. <http://papers.ssrn.com/abstract=320164>.
- Krishnan, G.V. dan F.A. Gul. 2002. Has Audit Quality Declined? Evidence from the Pricing of Discretionary Accruals. <http://papers.ssrn.com/abstract=304392>.
- Lilis Setiawati dan Ainun Na'im, 2002. "Manajemen Laba". *Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, no. 4. pp: 424-441.
- Peasnell, K.V., P.F. Pope dan Young. S. 1998. Outside Director, Board Effectiveness, and Earnings Management. <http://papers.ssrn.com/abstract=125348>.
- _____. 2004. Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals. <http://papers.ssrn.com/abstract=249557>.
- Piot, C. dan J. Remi. 2005. Audit Quality and Earnings Management in France. <http://papers.ssrn.com/abstract=830484>.
- Saleh, N. M. dan A. H. Ismail. 2009. The Role of Audit Quality and Corporate Governance In Mitigating Earnings Management for Malaysian IPO Companies. Paper_124.
- Scott, W.R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th Edition. Canada Inc: Pearson Education.
- Sekar Mayangsari. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya: 1255-1273.
- Sofyan. A. Djalil. 2001. *Good Corporate Governance*. Komite National Corporate Governance.
- Teoh, S.H. dan T.J. Wong. 1993. Perceived Audit Quality and The Earnings Response Coefficient. *The Accounting Review*, Vol. 68, No. 2 (April, 1993), pp. 346-366.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007. Tentang *Perseroan Terbatas*.
- Wahyudin. M. Zarkasy. 2008. *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Watts, R. L dan J. L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Englewood Cliffts, New Jersey: Prentice- Hall, Inc.
- Wing Wahyu Winarno. 2007. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Xie, B., W.N. Davidson dan P.J. Dadalt. 2001. Earning Management and Corporate Governance. The Roles of the Board and Audit Committee. *Working Paper Series*.
- Zhou, J. dan R. Elder. 2004. Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics* 11(2): 95-120.